

Penentuan Sub Sektor Unggulan Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan

Oleh: Rini Hayati

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

Abstract

Purpose of economic growth is to spread income equality and mitigate the unemployment rate, but an obstacle to economic growth is the lack of public education that will ultimately affect the income received by the public and also increase the speed of growth of the poverty level, then it is necessary the efforts to increase people's income by having specialization of the commodities. South Tapanuli is an agricultural area where agricultural sector is the biggest contributor to the GDP. To find out the commodity especially in the agricultural sub-sector that is necessary to has LQ analysis method where this method aims to determine which commodities are superior and inferior. From the results of the analysis by LQ methods, commodities on the agricultural sub-sector based in the South Tapanuli District are a soybeans, peanuts, rice paddy and rice fields.

Keywords: LQ Analysis, Agricultural Commodities, South Tapanuli

A. Pendahuluan

Hambatan pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tingkat kemiskinan yang terus bertambah dan keterbelakang serta rendahnya pendapatan yang diperoleh masyarakat, untuk mengatasi masalah tersebut perlu diadakan peningkatan pembangunan wilayah khususnya dalam bidang ekonomi dan ini merupakan urutan pertama dari seluruh aktivitas pembangunan wilayah, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara bertahap serta mengurangi tingkat kemiskinan dan keterbelakangan

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang sifatnya sebagai multidimensional serta melibatkan kepada perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, dan mengurangi atau menghapus kemiskinan, selain itu juga mengurangi ketimpangan serta pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi¹. Dengan adanya pembangunan ekonomi daerah yang menghendaki adanya kerja sama antara pemerintah, privat sektor dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh wilayah tersebut

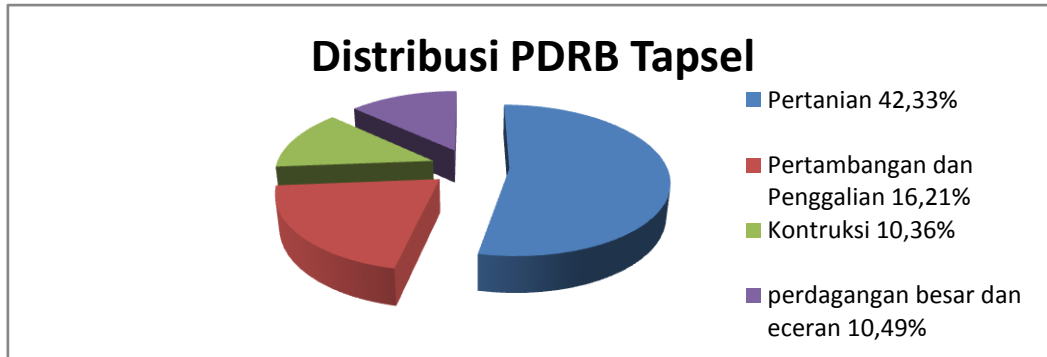
untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja seluas-luasnya. Indikator keberhasilan pembangunan ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya ketimpangan baik di dalam distribusi pendapatan penduduk maupun antar wilayah.

Perencanaan Pertumbuhan ekonomi harus dilakukan secara komprehensif agar terciptanya pemerataan hasil-hasil pembangunan dengan demikian maka wilayah yang awalnya miskin tertinggal dan tidak produktif akan menjadi lebih produktif yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan itu sendiri, akan tetapi pertumbuhan ekonomi daerah yang berbeda-beda intensitasnya akan menyebabkan terjadinya ketimpangan atau disparitas ekonomi dan ketimpangan pendapatan daerah, agar pertumbuhan ekonomi daerah lebih cepat dicapai maka setiap daerah harus memiliki keuntungan absolut yang kaya akan sumber daya alamnya, serta memiliki keuntungan komperatif yang lebih efisien dibandingkan dengan daerah lainnya serta melakukan kegiatan produksi dan perdagangan. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah adalah mengetahui produk-produk unggulan yang dimiliki oleh setiap daerah maka dari itu diperlukan adanya pemetaan produk unggulan, yang tujuan yakni untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bersumber dari sektor pertanian.

Berdasarkan data BPS Tahun 2015 untuk laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami kenaikan sebesar 5.02% dibandingkan tahun 2014 yaitu 4.43%, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan selama kurun waktu 2014-2015 cenderung mengalami peningkatan berdasarkan atas dasar harga berlaku, untuk PDRB tahun 2014 sebesar Rp. 9,31 triliun dan 2015 mencapai 10,1 triliun, sedangkan secara struktural ekonomi kabupaten tapanuli selatan masih dikatakan belum banyak mengalami perubahan².

Secara umum ada tiga lapangan usaha yang cukup dominan dalam pembentukan total PDRB pada Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu lapangan usaha pertanian, lapangan usaha pertambangan dan penggalian, lapangan usaha konstruksi, dan perdagangan besar dan eceran, hal ini dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.

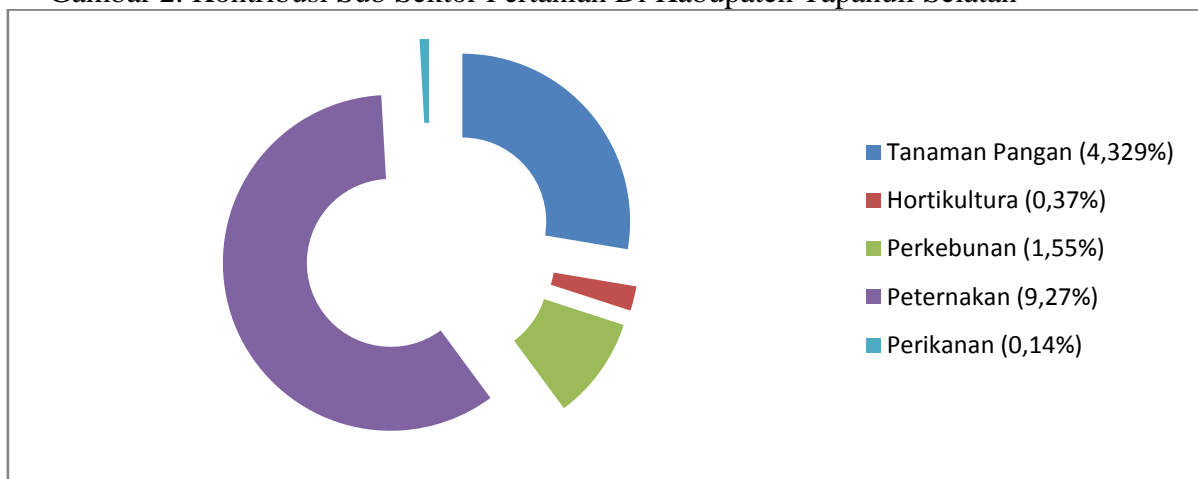
Gambar 1. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (%) Tahun 2015



Sumber : BPS Tapanuli Selatan Dalam Angka 2016

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 42,33% dibandingkan dengan sektor lainnya. artinya bahwa daerah Tapanuli Selatan memiliki potensial yang baik di bidang sektor pertanian. Didalam sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yang ikut peran andil dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Tapanuli Selatan



Sumber : BPS Tapanuli Selatan Dalam Angka 2016

Dari gambar diatas, subsektor peternakan yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pertanian sebesar 9,27%, kemudian diikuti oleh subsektor

tanaman pangan yaitu sekitar 4,329%, dan dilanjutkan oleh subsektor perkebunan, subsektor hortikultura, dan yang terkecil memberikan kontribusi adalah subsektor perikanan. Walaupun subsektor peternakan memiliki kontribusi terbesar akan tetapi pada umumnya masyarakat yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki mata pencaharian sebagai petani dan menjadikan suatu mata pencaharian turun menurun di Kabupaten Tapanuli Selatan, artinya bahwa mata pencaharian sebagai bertani merupakan mata pencaharian yang pokok atau utama, sedangkan usaha ataupun kegiatan lainnya yang diluar dari konteks bertani adalah sebagai mata pencaharian sampingan saja. Dari latar belakang diatas maka perumasan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis *Location Quotient* Dalam Penentuan Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan Yang Ada Di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Analisa dalam Penentuan Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan Yang Terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Landasan Teoritis

Meningkatnya pertumbuhan pembangunan suatu wilayah diperlukan adanya beberapa model pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan, serta model yang berorientasi pada pemenuhan dasar, yang tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup, kuantitas barang-barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal. Adapun model-model yang mempengaruhi pertumbuhan tersebut yaitu :

1. Tanah dan kekayaan alam lain, yaitu dengan adanya kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi
2. Jumlah mutu penduduk dan tenaga kerja ; penduduk yang bertambah dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Dengan jumlah penduduk maka dapat diketahui pertumbuhan jumlah barang-barang modal dan tingkat pertumbuhan teknologi

3. Sistem sosial dan sikap masyarakat ; dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dicapai
4. Luas pasar sumber pertumbuhan ; menurut Adam Smith menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi ³

Dari beberapa model yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa setiap daerah harus dituntut untuk memiliki spesialisasi dengan kata lain harus memiliki komoditi yang unggul terutama pada sektor pertanian, dengan adanya komoditi unggulan diharapkan dapat membangun pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Komoditas unggulan yaitu yang berkaitan dengan suatu perbandingan baik perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada skala nasional dan regional suatu komoditas dikatakan unggul apabila komoditas tersebut mampu bersaing dengan komoditas yang sama dan dihasilkan dari wilayah lain di pasar domestik maupun nasional, sedangkan pada skala internasional suatu komoditas dikatakan unggul apabila mampu bersaing dengan komoditas yang sama yang dihasilkan di negara lain⁴

Didalam Alquran Q.S. yasin ayat 34- 35:

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “ supaya mereka dapat makan dari buahnya dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memberikan petunjuk bagi kita untuk memenuhi kebutuhan kita lewat pertanian. Allah menumbuhkan berbagai macam tanaman dari bumi, Allah juga mengeluarkan mata air untuk menumbuhkannya, sehingga apa yang kita budidayakan serta apa yang kita tanamkan diatas bumi ini bisa tumbuh subur untuk kita manfaatkan dalam memenuhi kebutuhan kita. Begitu juga dengan surat An-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً

تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Artinya: “ Dan Dia-lah ALLAH yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari laut itu perhiasan yang kamu pakai ; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”

Menurut ayat di atas maka manusia harus mengelola kekayaan alam seefisien mungkin dalam mengelola sumber daya alam ada bermacam-macam cara salah satunya memanfaatkan alam dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Metode Penelitian

Penentuan komoditas unggulan di daerah dapat dilakukan dengan metode LQ. Tujuan dari penentuan komoditas unggulan adalah untuk memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah agar pemanfaat tersebut lebih efisien dan terfokus, dengan adanya komoditas-komoditas yang diusahakan secara efisien yang nantinya dapat bersaing secara berkelanjutan⁵.

Untuk menentukan suatu sektor apakah sektor tersebut merupakan basis atau non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang memasarkan barang dan jasa keluar wilayah atau memasarkan barang dan jasa kepada orang-orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat, sedangkan kegiatan non basis ditujukan untuk memenuhi kebutuhan lokal⁶. Analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan indikator luas tanaman dan produksi komoditas pada sektor pertanian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui komoditas basis atau yang memiliki keunggulan, serta untuk mengetahui pertumbuhan laju produksi dari komoditas unggulan tersebut pada Kabupaten

Tapanuli Selatan, adapun rumus dari analisis terbet antara lain :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan :

LQ : Indeks *location quotient* komoditi perkebunan i dan tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan

v_i : Produksi Atau Luas Tanaman Komoditi Perkebunan i Di Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan

V_t : LQ = Indeks *Location Quotient* komoditi perkebunan i di tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan

v_i : Produksi/luas tanam komoditi i di tingkat Provinsi (Ton/Ha).

v_t : Total produksi/luas tanam subsektor pertanian di tingkat Provinsi

Hasil perhitungan LQ bisa digunakan untuk mengidentifikasi mana komoditas basis dan non basis dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai $LQ > 1$ menunjukkan komoditas basis artinya komoditas i memiliki keunggulan komparatif karena komoditas i disuatu wilayah mampu memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri dan juga mampu memenuhi kebutuhan di wilayah lain.
- b. Bila nilai $LQ = 1$ menunjukkan komoditas non basis artinya komoditas i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif karena komoditas i hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri.
- c. Bila nilai $LQ < 1$ menunjukkan komoditi non basis artinya komoditas i disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif karena komoditas i disuatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayah sendiri sehingga perlu pasokan dari wilayah luar.

Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai LQ komoditas disuatu wilayah, semakin tinggi potensi keunggulan komoditas tersebut

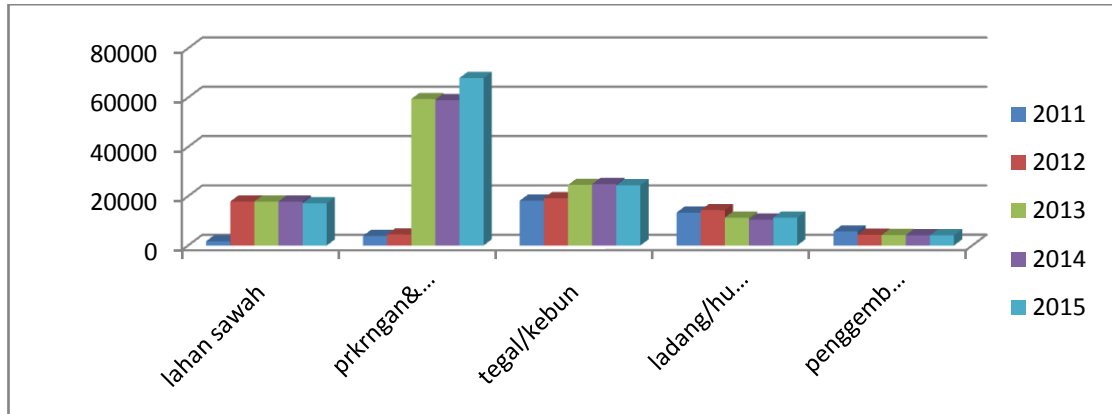
D. Hasil Dan Pembahasan

1. Perkembangan Luas Tanaman Dan Produksi Pada Komoditi Tanaman Pangan

Secara garis besarnya pemanfaat lahan di Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dibedakan menjadi lahan sawah, pekarangan dan bangunan, tegal atau

kebun, ladang, untuk kondisi penggunaan lahan bervariasi. Di tahun 2015 untuk perkerangan, ladang, perkebunan ditanami pohon hutan yang mengalami peningkatan di tahun sebelumnya, sedangkan untuk kondisi yang lain cenderung mengalami penurunan seperti halnya pada penggunaan lahan sawah dan ladang, hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 1. Kondisi Penggunaan Tanah Di Kabupaten Tapanuli Selatan 2011-2015

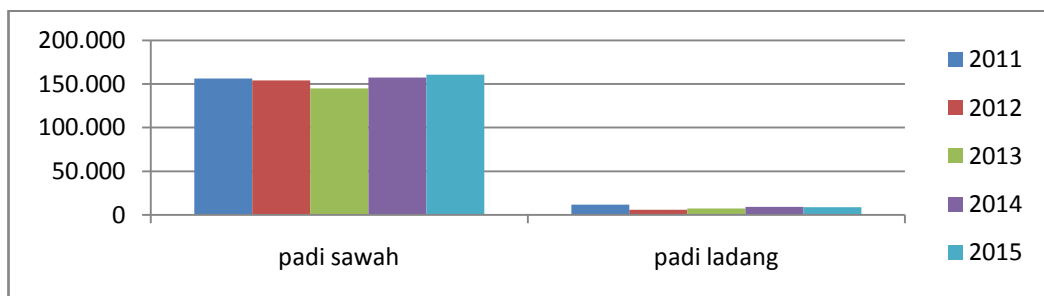


Sumber : Bps Tapsel Dalam Angka Tahun 2016

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan luas lahan mengalami perubahan secara signifikan terutama pada penggunaan tanah terhadap perkerangan dan bangunan yang setiap tahun mengalami peningkatan, untuk pemanfaatan tanah terhadap lahan sawah dan ladang mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 sebesar 17.170 Ha atau mencapai 3,94%. Penurunan penggunaan tanah terhadap lahan sawah dan ladang/huma disebabkan adanya peningkatan pemanfaatan tanah terhadap perkerangan dan bangunan di tahun 2015 sebesar 67.950 Ha atau mencapai 13,23%.

Perkembangan produksi pada subsektor tanaman pangan khususnya produksi padi sawah dan padi ladang dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini:

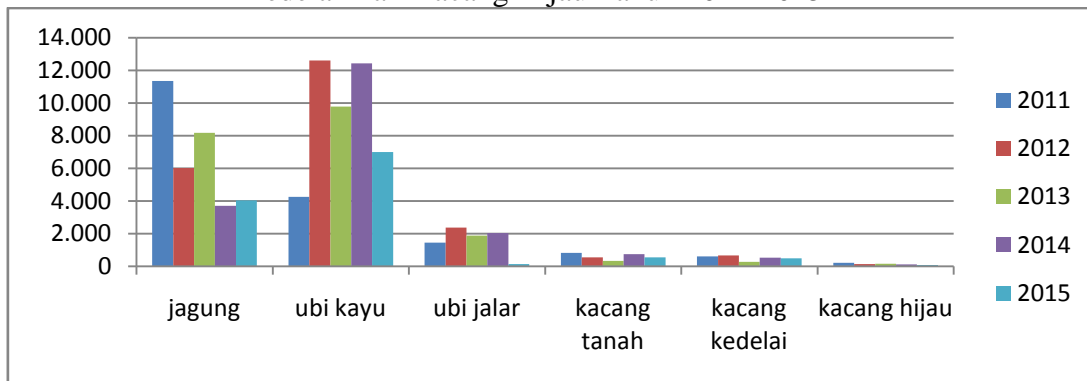
Grafik 2. Perkembangan produksi padi sawah dan padi ladang tahun 2011-2015



Sumber : BPS tapsel dalam angka 2016

Perkembangan produksi padi sawah mengalami peningkatan di tahun 2013-2015 sebesar 161.999 ton atau mencapai 2,96%, sedangkan perkembangan produksi padi ladang mengalami penurunan sebesar 8.704 ton atau mencapai 4,81%, penurunan produksi padi ladang disebabkan berkurangnya penggunaan tanah terhadap ladang. Sedangkan untuk jumlah produksi jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau dapat dilihat grafik di bawah ini :

Grafik 3. Jumlah Produksi Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Kedelai Dan Kacang Hijau Tahun 2011-2015



Sumber: BPS Tapsel Dalam Angka 2016

Dari lima subsektor tanaman pangan, produksi terbesar di kabupaten tapanuli selatan adalah ubi kayu sebesar 6.992 ton atau 0,78%, sedangkan produksi yang paling terendah adalah kacang hijau sebesar 85 ton atau 0,43%.

2. Analisis Location Quotient (LQ)

Besaran nilai LQ menunjukkan besaran derajat spesialisasi atau konsentrasi dari komoditi tersebut pada wilayah yang berkaitan, semakin besar nilai LQ di wilayah tersebut maka semakin besar pula derajat konsentrasinya di wilayah tersebut. Adapun kriteria penilaian LQ yaitu : 1). Apabila nilai LQ menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) maka sektor merupakan sektor tersebut adalah sektor basis atau dapat dikategorikan sebagai komoditas unggul. 2). Apabila nilai LQ lebih kecil dari satu atau sama dengan satu maka dapat dikategorikan sebagai komoditas bukan unggulan⁷. Perkembangan rata-rata luas lahan dan produksi untuk Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Rata-rata Luas Panen Dan Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Tapanuli Selatan Dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015

Jenis Tanaman	KABUPATEN					PROVINSI				
	Luas Panen (Ha)	%	Rata-Rata Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	%	Luas Panen (Ha)	%	Rata-Rata Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	%
Padi sawah	32.281	87,08	50,18	161.999	87,47	731.811	66,67	52,87	3.868.880	52,82
Padi Ladang	2.352	6,34	37,01	8.704	4,70	49.958	4,55	35,22	175.949	2,40
Jagung	915	2,47	44,30	4.054	2,19	243.772	22,21	62,33	1.519.407	20,74
Ubi Kayu	265	0,71	286,56	7.594	4,10	47.837	4,36	338,54	1.619.492	22,11
Ubi Jalar	136	0,37	122,90	1.671	0,90	8.925	0,81	136,69	122.363	1,67
Kacang Tanah	554	1,49	10,61	588	0,32	7.342	0,67	11,60	8.517	0,12
Kacang Kedelai	482	1,30	10,72	516	0,28	5.303	0,48	12,35	6.549	0,09
Kacang Hijau	85	0,23	10,56	90	0,05	2.712	0,25	11,28	3.060	0,04
TOTAL	37.070	100	572,84	185.216	100	1.097.660	100	660,88	7.324.217	100

Sumber : BPS Kabupaten Sumatera Utara 2016 (*Diolah*)

Luas lahan tanaman pangan di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 37.070 Ha, artinya dari 1.097.660 Ha luas tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara hanya sekitar 3,38 persen dari luas lahan tanaman pangan untuk Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan untuk rata-rata produksi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 7.324.217 ton, dan produksi di Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 185.216 ton, artinya bahwa sekitar 2,53 persen dari produksi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara.

Produksi tertinggi di subsektor tanaman pangan adalah komoditi padi sawah sebesar 161.999 ton yaitu 4,19% dari keseluruhan produksi padi sawah Provinsi Sumatera Utara dengan luas 32.281 Ha. Besarnya luas tanaman dan produksi komoditi yang berada di daerah Tapanuli Selatan belum tentu dikatakan sebagai komoditi yang unggul di daerah tersebut, akan tetapi bisa saja komoditi lain yang lebih unggul dibandingkan dengan komoditi padi sawah. Untuk mengetahui komoditi mana saja yang lebih unggul maka perlu penerapan analisa LQ. Berikut ini nilai LQ komoditi tanaman pangan di Kabupaten Tapanuli Selatan beserta rankingnya. Suatu wilayah memiliki beberapa komoditi yang unggul, namun di setiap komoditi unggulan di suatu wilayah memiliki tingkat nilai LQ yang berbeda-beda, artinya semakin tinggi nilai LQ yang dimiliki oleh komoditas

maka semakin tinggi pula potensi keunggulan yang dimiliki oleh komoditas tersebut.

Tabel 3 : Nilai LQ Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Komoditas	LQ Produksi	LQ Luas Tanam	Rata-Rata Nilai LQ	Rangking
1	Padi Sawah	1,66	1,31	1,48	4
2	Padi Ladang	1,96	1,39	1,68	3
3	Jagung	0,11	0,11	0,11	
4	Ubi Kayu	0,19	0,16	0,17	
5	Ubi Jalar	0,54	0,45	0,49	
6	Kacang Tanah	2,73	2,23	2,48	2
7	Kacang Kedelai	3,12	2,69	2,90	1
8	Kacang Hijau	1,16	0,93	1,05	

Sumber : BPS Provinsi Sumut Dan Tapsel Dalam Angka (Diolah) 2016

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa komoditi yang unggul di Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat empat produksi yang unggulan yaitu kacang kedelai, kacang tanah, padi ladang, dan padi sawah, berdasarkan analisa nilai LQ >1. Penentuan nilai LQ berdasarkan nilai rata-rata nilai LQ produksi dan rata-rata luas tanam di Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk produksi jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang hijau dalam penelitian tidak termasuk dalam komoditi unggulan dikarenakan pada nilai rata-rata luas tanam $LQ < 1$, maka dari itu komoditi ini tidak dikatan sebagai komoditi yang unggul.

Kacang kedelai merupakan rangking pada urutan pertama untuk nilai LQ komoditi tanaman pangan dibandingkan dengan komoditi padi sawah dan padi ladang walaupun jumlah produksi padi sawah dan padi ladang lebih unggul dibandingkan dengan produksi kacang kedelai, ini artinya bahwa komoditi kacang kedelai memiliki potensial yang lebih tinggi dibandingkan dengan komoditi padi sawah dan padi ladang,

Salah satu faktor yang menjadikan kacang kedelai sebagai komoditi unggulan yaitu dilihat dari segi lahan, tanaman kedelai sangat cocok dibudidayakan pada lahan kering seperti ladang ataupun lahan tegalan. Berdasarkan data BPS Tapsel Dalam Angka 2016 bahwa kondisi penggunaan lahan tegal mengalami peningkatan 2011-2015 yaitu sebesar 24.471 Ha dari 18.193 Ha sedangkan ladang mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu 11.290 Ha. Artinya dengan kondisi penggunaan lahan yang belum optimal

tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah produksi kacang kedelai, ditambah lagi tanaman kedelai dapat ditanam pada lahan bekas tanaman padi sehingga dapat menambah jumlah produksi kacang kedelai, serta kondisi alam yang mendukung dalam membudidayakan tanaman kedelai. Sedangkan harga kacang kedelai di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 10.000 per kilogramnya dibandingkan tahun sebelumnya dengan selisih hampir seribu, dan ini dapat dijadikan sebagai peluang agribisnis untuk kedepannya.

Komoditi kacang tanah merupakan komoditi unggulan pada urutan kedua setelah tanaman kedelai berdasarkan nilai LQ di Kabupaten Tapanuli Selatan. Perkembangan produksi kacang tanah saat ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, untuk tahun 2015 produksi kacang tanah mencapai 552 ton sedangkan tahun 2014 mencapai 744, apabila ini terus berkelanjutan akan berdampak pada tingkat konsumsi kacang tanah.

Berdasarkan pusat data dan sistem informasi pertanian 2015 menyatakan bahwa tingkat impor kacang tanah 2010-2014 mengalami kenaikan yaitu rata-rata volume sebesar 242,80 ribu ton atau rata-rata pertumbuhannya sebesar 7.77% per tahun. Sedangkan untuk ekspor kacang tanah mengalami penurunan yaitu rata-rata volume 3.08 ribu ton atau rata-rata pertumbuhan sebesar minus 9,80% per tahun. Artinya apabila tingkat pertumbuhan impor kacang tanah semakim tinggi akan menambah PDRB daerah. Maka dari itu setiap daerah harus meningkat produksi pertaniannya terutama pada komoditi kacang tanah. Tapanuli Selatan merupakan salah satu sentral produksi kacang tanah salah satu faktor yang mempengaruhi penurunannya produksi kacang tanah adalah banyak para petani kacang berpindah ahli menanam jagung dengan alasan menguntungkan, dan ada kebijakan pemerintah terhadap program swasembada pajele (padi, jagung, kedelai) hal ini yang membuat penurunan produksi. Akan tetapi untuk harga kacang tanah mengalami kenaikan sebesar Rp 21.000 per kilogram dengan tahun sebelumnya yaitu dengan selisih tiga ribu, dan ini dapat dijadikan peluang yang bagus untuk kedepannya⁸.

3. Nilai LQ Produksi Unggulan Tanaman Pangan Per Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten tapanuli selatan memiliki empat belas kecamatan yang memiliki produksi unggulan yang beragam tersebar di setiap kecamatan di kabupaten tapanuli selatan. Setiap memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda dalam menghasilkan suatu produksi yang dapat dijadikan produksi unggulan didaerah atau disebut dengan keunggulan absolute. Berdasarkan data rata-rata luas tanam dan rata-rata produksi tanaman pangan per kecamatan pada kabupaten tapanuli selatan 2015, maka di dapat nilai LQ perkecamatan sebagai berikut:

Tabel 4 : Nilai LQ Per Kecamatan Pada Kabupaten Tapanuli Selatan

KECAMATAN	PADI SAWAH		PADI LADANG		JAGUNG		UBI KAYU		UBI JALAR		KACANG TANAH		KACANG KEDELAI		KACANG HIJAU	
	R.LQ	RK	LQ	RK	LQ	RK	LQ	RK	LQ	RK	LQ	RK	LQ	RK	LQ	RK
BATANG ANGKOLA	1,12	2	0,00	12	0,18	14	0,50	9	0,34	8	0,17	13	0,23	8	1,05	5
SAYUR MATINGGI	1,11	3	0,07	8	0,29	12	0,60	8	0,08	13	0,40	8	0,00	10	0,00	7
ANGKOLA TIMUR	1,11	4	0,00	12	0,86	5	0,36	10	0,00	14	0,02	14	0,00	10	0,00	7
ANGKOLA SELATAN	0,74	11	1,55	5	0,68	7	5,79	1	1,27	3	4,69	2	7,31	2	8,13	2
ANGKOLA BARAT	0,94	9	0,00	12	7,52	1	0,00	14	0,67	7	0,27	10	0,00	10	0,00	7
BATANG TORU	1,06	7	0,06	10	1,73	3	0,78	6	0,68	5	0,37	9	1,53	4	0,00	7
MARANCAR	1,09	5	0,03	11	0,91	4	0,68	7	0,29	9	0,49	7	0,00	10	0,00	7
SIPIROK	1,07	6	0,04	9	0,56	9	1,58	5	0,68	6	0,74	6	0,49	7	0,12	6
ARSE	1,12	1	0,12	7	0,36	11	0,17	11	0,12	11	0,26	11	0,00	10	0,00	7
SAIPAR DOLOK HOLE	0,69	13	4,73	2	3,01	2	1,91	4	0,69	4	1,40	4	1,07	5	0,00	7
AEK BILAH	0,64	14	6,65	1	0,22	13	0,15	12	0,15	10	7,21	1	0,08	9	2,19	4
MUARA BATANG TORU	0,70	12	1,29	6	0,69	6	2,64	2	3,67	1	2,79	3	66,91	1	23,68	1
TANO TOMBANGAN ANGKOLA	0,99	8	1,85	4	0,66	8	0,04	13	0,08	12	0,19	12	1,95	3	3,08	3
ANGKOLA SANGKUNUR	0,89	10	2,22	3	0,31	10	2,58	3	3,53	2	0,77	5	0,69	6	0,00	7

Sumber : BPS Tapsel Dalam Angka (diolah) 2016

Keterangan ; R.LQ : Rata-rata nilai LQ

RK : Ranking

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hanya sedikit kecamatan yang memiliki keunggulan pada subsektor tanaman pangan yang berdasarkan nilai $LQ > 1$. Dari ke 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan hanya

Kecamatan Muara Batang Toru dan Angkola Barat yang memiliki komoditi unggulan dari komoditi subsektor tanaman pangan yaitu padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. Akan tetapi untuk produksi jagung Kecamatan Muara Batang Toru dan Angkola Barat tidak dikatakan sebagai komoditi unggulan berdasarkan nilai LQ dengan nilai LQ yaitu sebesar $0.69 < 1$, salah satu penyebabnya komoditi ini tidak dikatakan komoditi unggulan adalah luas lahan komoditi jagung lebih sedikit dibandingkan dengan luas lahan komoditi jagung di antara beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sekitar 8 Ha.

E. Penutup

1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis LQ bahwa subsektor pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki komoditi basis ataupun unggul yaitu pada subsektor kacang kedelai, kacang tanah, padi ladang, dan padi sawah, berdasarkan analisa nilai $LQ > 1$
2. Sedangkan yang termasuk komoditi non basis adalah komoditi jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang hijau, dengan nilai $LQ < 1$, maka dari itu komoditi ini dikatan sebagai komoditi yang tidak unggul, sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan komoditi tersebut memerlukan pasokan dari luar wilayah tersebut
3. Kecamatan yang memiliki keunggulan pada subsektor tanaman pangan yang berdasarkan nilai $LQ > 1$ yairtu Kecamatan Muara Batang Toru dan Angkola Barat yang memiliki komoditi unggulan yaitu padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. sedangkan untuk komoditi jagung Kecamatan Muara Batang Toru dan Angkola Barat tidak dikatakan sebagai komoditi unggulan berdasarkan nilai $LQ < 1$

2. Saran

Sebaiknya pemerintah daerah lebih memfokuskan pada komoditi yang memberikan peluang potensi yang besar untuk kedepannya, terutama pada komoditi yang berbasis unggul yaitu komoditi kacang kedelai, dan kacang hijau, padi sawah dan padi ladang dengan cara memanfaatkan lahan tegal maupun lahan ladang secara maksimal terutama komoditi kacang kedelai dan kacang tanah, tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah produksi kacang kedelai maupun kacang tanah, apalagi didukung dengan harga kacang kedelai dan harga kacang tanah yang mengalami peningkatan. Selain itu juga untuk menjaga kestabilan terhadap ketahanan pangan baik di Kabupaten maupun Provinsi.

Endnotes:

-
- ¹ Todara, Michael P, 2003, *Economic Development*, Eight Edition, Pearson Education Limited Eidenburg Gate, Harlow, Essex, England
 - ² BPS. TAPSEL DALAM ANGKA 2016
 - ³ Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori MakroEkonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
 - ⁴ Antara, M. 2007. Kebutuhan Investasi Sektor Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Regional Bali. *Jurnal Agribisnis*
 - ⁵ Hidayah, I. 2010. Analisis Prioritas Komoditas Unggulan Perkebunan Daerah Kabupaten Buru.
 - ⁶ Hodijah, S. 2012. Identifikasi Perekonomian Kabupaten Kerinci. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
 - ⁷ Rustiadi, E. Saefulhakim, S. Panuju, D.R.2009. perencanaan dan pengembangan wilayah Crestpent dan yayasan obor indonesia. Jakarta.
 - ⁸ Kementerian Pertanian.2015. Outlook komoditas pertanian subsektor tanaman pangan pada komoditi kacang tanah

Daftar Pustaka

- Harian Analisa. 6 September 2016. Produksi Berkurang, Harga Tanaman Pangan Naik.
- Kementerian Pertanian.2015. Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Pada Komoditi Kacang Tanah
- Medan Bisnis. 22 Maret 2016. Target Produksi Kacang Tanah SUMUT Turun
- Pranoto, E. 2008. Potensi Wilayah Komoditas Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berbasis Agribisnis Kabupaten Banyumas. Tesis Prodi Agribisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rustiadi, E. Saefulhakim, S. Panuju, D.R.2009. perencanaan dan pengembangan wilayah Crestpent dan yayasan obor indonesia. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori MakroEkonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todara, Michael P, 2003, *Economic Development*, Eight Edition, Pearson Education Limited Eidenburg Gate, Harlow, Essex, England